

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, maka semakin banyak dampak yang diakibatkan baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi informasi adalah dengan dibuatnya website Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Selatan yang bersifat terbuka, dapat diakses oleh publik khususnya bagi stakeholders yang memberikan informasi mengenai visi, misi, tugas pokok, peran dan kinerja BPKP. (BPKP Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Di BPKP provinsi Sumatera Selatan sendiri pengolahan data pegawai sudah memakai sistem kepegawaian yang terkomputerisasi sehingga lebih mudah dalam mengelola data pegawai. Sistem kepegawaian dapat diakses oleh masing-masing pegawai dengan *username* dan *password* yang dimiliki. Data-data yang dikelola meliputi data riwayat hidup pegawai, data cuti, Sasaran Kinerja Individu (SKI), dan data izin pegawai. Beberapa masalah yang muncul saat menjalankan sistem diungkapkan oleh Jumari yang merupakan salah satu pegawai di BPKP Provinsi Sumatera selatan, salah satunya proses pengajuan cuti yang dilakukan sudah terkomputerisasi namun masih harus melakukan print out untuk meminta persetujuan kepala BPKP Provinsi Sumatera Selatan, selain itu saat ada tugas dari kepala bagian yang diinput di Sasaran Kinerja Individu (SKI) pegawai tidak mendapatkan notifikasi dari sistem kepada pegawai. Dari penuturan Jauhari juga

mengatakan kalau proses untuk masuk ke sistem juga terkadang mengalami error apalagi saat terlalu banyak yang mengakses sistem. Dari observasi yang sudah pernah dilakukan peneliti juga terdapat menu seperti menu izin pegawai yang terdapat dua buah menu yang mana satu menu izin langsung terhubung ke server pusat sementara satu menu izin pegawai yang ada tidak bisa digunakan sehingga menyebabkan suatu pemborosan pada sistem. Sistem kepegawaian di BPKP Provinsi Sumatera Selatan mulai digunakan pada tahun 2010, pengguna pada sistem kepegawaian di BPKP Provinsi Sumatera Selatan adalah para pegawai yang rata-rata kurang mahir dalam bidang teknologi informasi sehingga masih banyak yang mengalami kebingungan dalam mengoperasikan sistem yang ada terutama saat mengalami masalah pada sistem. Untuk mengetahui sistem kepegawaian sudah memenuhi kebutuhan pengguna atau belum maka perlu dilakukan analisis kematangan sistem.

Di dalam sebuah organisasi tentunya memiliki berbagai elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian setiap elemen organisasi memiliki kontribusi yang sama dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan (*goal*) biasanya dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sasaran (*objective*) digunakan dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Penggunaan sistem informasi di Bidang Umum telah lama dimulai. Baik penggunaan yang bersifat aplikatif maupun keseharian seperti aplikasi perkantoran, internet maupun multimedia (Artha dkk, 2012).

Untuk mengukur dalam hal tingkat kematangan penggunaan sistem informasi maka diperlukan cara untuk mengukurnya. Karena penelitian ini terbatas pada Bagian Kepegawaian maka metode *Capability Maturity Model*

*Integration* (CMMI) lebih tepat diimplementasikan. Dalam metode CMMI terdapat 5 tingkatan kematangan (*maturity*) yaitu:

- a. Pada tingkat 1 berarti bahwa tidak ada sama sekali proses untuk mengembangkan perangkat lunak. Pengembangan bergantung kepada seseorang. Apabila orang tersebut keluar dari perusahaan maka proses akan mengalami gangguan atau berhenti sama sekali.
- b. Pada tingkat 2 sudah ada implementasi proses pengembangan perangkat lunak, kemudian dilakukan evaluasi proses tersebut, menggunakan ulang proses yang berjalan baik dan menyingkirkan yang tidak baik. Pada level ini metode diformulasikan dan proyek-proyek dikelola dengan benar.
- c. Pada tingkat 3 sudah bukan fokus pada proyek, tetapi pada organisasi keseluruhan. Pada level ini proses perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan perangkat lunak didokumentasikan. Dokumentasi juga meliputi proses rekayasa perangkat lunak, manajemen dan pengawasan.
- d. Organisasi yang sudah mencapai Level 4 menurut CMMI biasanya sudah menerapkan sistem pengukuran yang terukur dalam proses pengembangan maupun pengelolaan aplikasi softwarena. Dengan adanya sistem pengukuran yang obyektif maka pemborosan sumber daya dapat dicegah, dikendalikan dan diramalkan dari awal. Selain itu secara kualitatif sudah dapat diramalkan bagaimana sebuah proses akan terjadi dengan tingkat presisi yang tinggi.

Sebuah organisasi yang mencapai Level 5 sudah memiliki fokus dalam proses pengembangan yang berkelanjutan. Pengembangan proses yang

berkelanjutan tersebut diarahkan pada efisiensi performa aplikasi, baik dari sisi kuantitatif maupun inovasi dari teknologi yang dikembangkan.

Dari hasil pengukuran menggunakan CMMI maka dapat digunakan Diagram Ishikawa untuk melihat permasalahan yang muncul. Diagram Ishikawa seperti tulang ikan yang terdiri dari kepala dan tulang. Diagram Ishikawa atau biasa disebut diagram sebab akibat memang terlihat seperti tulang ikan. Metode ini membantu untuk mencari masalah (*effect*) pada bagian kepala dan tulang/duri sebagai pengaruh (*cause*).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, penelitian ini fokus pada Pengukuran Tingkat Kematangan pada Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan CMMI dan Ishikawa untuk dijadikan bahan penulisan usulan penelitian dengan judul “Pengukuran Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan CMMI dan Ishikawa”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah apa saja *proses area* yang digunakan, bagaimana tingkat kfabilitas yang diukur menggunakan CMMI dan apa saja yang menjadi sumber masalah yang dikaji menggunakan Ishikawa di BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan perlu dibatasi masalah yang akan dibahasnya, agar dalam penelitian dapat lebih terarah, batasan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah pegawai di BPKP Provinsi Sumatera Selatan.
2. Pengukuran Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan CMMI
3. Analisis Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan Ishikawa
4. Penelitian ini hanya sebatas memberikan solusi aplikasi yang dibutuhkan untuk mendukung layanan tanpa mendesain dan mengimplementasikan aplikasi perangkat lunaknya.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui subjek penelitian pegawai di BPKP Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan CMMI
3. Untuk Analisis Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan *Ishikawa*.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman mengenai Pengukuran Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Informasi di BPKP Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan CMMI
2. Memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan atau organisasi dalam memahami Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Informasi sehingga kedepannya perusahaan dapat meningkatkan kinerja berdasarkan sistem informasi yang ada.